

**PERAN TEKNIK SINEMATOGRAFI DALAM MEMVISUALISASIKAN KRITIK
TERHADAP UMAT BERAGAMA
(STUDI FILM PK)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

Ifvan Nur Cahyanto

NIM. 11210053

Pembimbing:

Dr.Khadiq, S.Ag., M.Hum

NIP 19700125 199903 1 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 1616/Un.02/DD/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERAN TEKNIK SINEMATOGRAFI DALAM MEMVISUALISASIKAN KRITIK
TERHADAP UMAT BERAGAMA (STUDI FILM PK)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IFVAN NUR CAHYANTO
NIM/Jurusan : 11210053/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 14 Agustus 2017
Nilai Munaqasyah : 91 / A -

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Khadiq, S.Ag., M.Hum.

NIP 19700125 199903 1 001

Penguji II,

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.

NIP 19640923 199203 2 001

Penguji III,

Saptoni, S.Ag., M.A.

NIP 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. H. M. Khojili, M.Si.

NIP 19590408 198503 1 005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Ifvan Nur Cahyanto

NIM : 11210053

Judul Skripsi : Peran Teknik Sinematografi dalam Memvisualisasikan kritik terhadap umat beragama (studi film PK)

Setelah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 27 Juli 2017

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Drs. Abdul Rozak, M.pd
NIP. 19671006 199403 1 003

Dosen Pembimbing

Khadiq, S. Ag., M. Hum
NIP. 19700125 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Ifvan Nur Cahyanto
Nim : 11210053
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **Peran teknik Sinematografi dalam Memvisualisasikan kritik terhadap umat beragama** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan maupun ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun

Yogyakarta, 1 Agustus 2017
Yang menyatakan




Ifvan Nur Cahyanto
11210053

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu tercinta yang selalu tidak berhenti untuk mendukung,
mendoakan dan memberikan apa yang selalu penulis butuhkan.

Adikku tercinta yang tak lelah mengingatkanku dan memberiku semangat.

Sahabat-sahabatku yang terhebat.

Teman-teman KPI 2011.

UKM JCM UIN Sunan Kalijaga

Almameterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

“Kebahagiaan hidup sebenarnya
adalah hidup dengan rendah hati”

(W.M. Thancheray)

“Waktu itu bagaikan pedang,
Jika kamu tidak memanfaatkan menggunakan untuk memotong
Ia akan memotongmu (menggilasmu)”

(H.R. Muslim)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas seluruh nikmat yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Teriring sholawat dan salam terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, nabi terakhir yang diharapkan syafaatnya kelak di hari mulut terkunci, serta kaki dan tangan terbelenggu.

Skripsi yang berjudul “Peran Teknik Sinematografi dalam memvisualisasikan kritik terhadap umat beragama” merupakan sebuah karya ilmiah yang penulis harapkan bermanfaat untuk memperluas kajian keilmuan mengenai teknik sinematografi dan kritik terhadap agama. Dalam menyusun ini penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Drs Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Drs. Abdul Rozak, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membantu dan memberikan arahan selama ini dan seluruh Dosen dan staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dra. Anisah Indriati, M.Si, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan serta saran dalam pemilihan judul ini.
5. Dr. Khadiq, S.Ag, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, penulis mengucapkan terimakasih atas arahan, bimbingan serta waktu yang telah

diluangkan untuk penulis demi selesainya skripsi ini. Semoga Allah membalas seluruh kebaikannya dengan kebaikan-kebaikan yang lain.

6. Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si. dan Saptoni, S.Ag., M.A, selaku tim penguji munaqosah skripsi yang telah memberikan kritik, saran, masukan dan perbaikan terhadap skripsi ini.
7. Bapak Sugiyanto dan Ibu Wagiyem terimakasih atas do'a yang selalu dipanjatkan, kasih sayang, cinta dan seluruh dukungan moril materil yang diberikan kepada penulis semoga Allah memberikan panjang umur dan istiqomah. Serta Adikku tercinta, Risqi Mahendra Putra terimakasih atas do'a, motivasi dan dukungannya.
8. Herlinawati Azizah terimakasih atas dukungan serta motivasi di setiap langkah dan perjuanganku, Semoga segala sesuatunya dilancarkan dan diberkahi oleh Allah SWT.
9. Teman-teman KPI angkatan 2011 yang selalu memberikan semangat dan informasi kepada penulis, serta seluruh teman-teman di UKM JCM yang telah banyak memberi ilmu dan pengalamanya
10. Teman-teman KKN 83 jati, Banaran Kulon Progo, terimakasih atas perkenalan dan keakrabannya, semoga semua usaha dilancarkan dan diberkahi Allah SWT Amin.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu tersusunnya skripsi ini

Semoga amal baik anda semua diberikan ridho, rahmat dan berkah oleh Allah SWT. *Amin ya Robbal A " lamin*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk penelitian semacam ini di masa-masa yang akan

datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca semua. Amin.

Yogyakarta, 1 Agustus 2017

Penulis

Ifvan Nur Cahyanto
NIM 1120053



ABSTRACT

Ifvan Nur Cahyanto, 11210053. A Graduating Paper: technique cinematograph in visualize criticisms of religion (the studies of PK movie) . Department of Islamic Communications and Broadcasting, Faculty of Dakwah and Communication UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

Film is a media which has massive power and influence in reaching many social segments; this is affected by cinematography technique that actively has a role in determining quality of picture where the picture that is shown can deliver the message to the audients. PK tells about an alien who tries to find the God in many religions with the conflict in it.

This research aims to know how the role of cinematography technique used in visualizing critique toward religious people in PK film by Rajkumar Hirani. This research uses qualitative approach with qualitative descriptive as a type of research. Data analysis is using visual matters to analyze the process and motive of object of research. Data collection is using documentation technique, which is PK film.

Result of the research shows that cinematography technique which is widely used is objective angle, eye level angle, medium shot, tracking camera, and cinema continuity content. As for the analysis result shows critiques toward religious people, such as: First , trust / confidence described as people and obedience on religion in believe , but obedience is sometimes used to a certain interest. Second, symbols, with the symbol as the identity of a religious group , it will cause a preconception and discrimination against the other groups .Third , rituals , rituals intended as tangible form for someone to religious right course .Every religion having ritual different and it has a different also , both in means of religious rites, worship, and in proving his sacrifice before the God.

Key words: Cinematography, Criticism, Religious, PK

ABSTRAKSI

Ifvan Nur Cahyanto, 11210053. Skripsi: Peran Teknik Sinematografi dalam Memvisualisasikan Kritik terhadap agama (studi film PK). Jurusan komunikasi dan penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017

Film merupakan media yang memiliki kekuatan serta pengaruh yang besar dalam menjangkau banyak segmen sosial, hal ini di pengaruhi teknik Sinematografi yang berperan aktif dalam menentukan kualitas gambar, dimana gambar yang disajikan mampu menyampaikan pesan kepada penonton. Film PK menceritakan tentang seorang alien yang mencari sosok Tuhan melalui berbagai agama dengan permasalahan yang terjadi di dalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran teknik sinematografi yang digunakan dalam memvisualisasikan kritik terhadap umat beragama pada film PK karya Rajkumar Hirani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data menggunakan bahan visual untuk menganalisis proses dan motif objek penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu berupa film PK.

Hasil penelitian menunjukkan teknik sinematografi yang banyak digunakan adalah tipe *angle objektif*, *eye level angle*, *medium shot*, track kamera dan *cinema continuity content*. Adapun hasil analisis beberapa gambar menunjukkan kritik terhadap umat beragama, terdapat dalam beberapa adegan yang di kumpulkan menjadi 3 bagian: *pertama*, kepercayaan/keyakinan digambarkan umat yang patuh dan taat akan agama yang di yakini, namun ketaatan tersebut terkadang dimanfaatkan untuk suatu kepentingan tertentu. *Kedua*, Simbol-simbol, dengan adanya simbol sebagai identitas sebuah kelompok agama, maka akan menimbulkan sebuah prasangka dan diskriminasi terhadap kelompok lain. *Ketiga*, Ritual-ritual, ritual ditujukan sebagai bentuk nyata atas ketaatan seseorang kepada agama yang diyakininya. Setiap agama memiliki ritual yang berbeda dan memiliki makna yang berbeda pula, baik dalam cara upacara keagamaan, ibadah, dan dalam membuktikan pengorbanannya di hadapan Tuhan.

Kata Kunci: Sinematografi, Kritik, Umat Beragama, film PK

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT.....	xi
ABSTRAKSI	xii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	9
1. Kritik Umat Beragama	9
2. Peran Teknik Sinematografi di Film	19
G. Metode Penelitian	29

H. Sistematika Pembahasan	31
BAB II: GAMBARAN UMUM	30
A. Deskripsi Film PK.....	30
B. Sinopsis Film PK	34
C. Profil Sutradara	38
D. Profil Pemain	41
E. Tim Produksi.....	47
BAB III: PERAN TEKNIK SINEMATOGRAFI DALAM MEMVISUALISASIKAN KRITIK TERHADAP UMAT BERAGAMA (Studi Film PK)	43
A. Kepercayaan/keyakinan	49
1. Pemuka Agama	49
2. Ketakutan untuk mendapat keuntungan.....	53
3. Tuhan tidak perlu dibela	61
B. Simbol-simbol.....	64
1. Setiap agama mempunyai Tuhan yang berbeda.....	64
2. Agama tidak dinilai dari penampilan.....	83
C. Ritual-ritual.....	87
BAB IV: PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	98
B. Saran	94
C. Penutup	100

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Cover Film PK	32
Gambar 2.2	Rajkumar Hirani.....	38
Gambar 2.3	Ammir Khan	41
Gambar 2.4	Anusskha Sharma.....	42
Gambar 2.5	Sushant Singh Rajput.....	43
Gambar 2.6	Sanjay Dutt.....	44
Gambar 2.7	Saurabh Shukla	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tipe Angle Kamera	21
Tabel 1.2	Level Angle Kamera	22
Tabel 1.3	Shot Size	23
Tabel 1.4	Camera Movement.....	25
Tabel 1.5	Composition.....	27
Tabel 1.6	Cinema Countinuity	28
Tabel 3.1.1	PK Bertemu Tapasvi	49
Tabel 3.1.2	PK Mendatangi Universitas	54
Tabel 3.1.3	PK Berdebat dengan ayah Jaguu.....	56
Tabel 3.1.4	Ketakutan bisa menjadi bisnis	59
Tabel 3.1.5	PK berdebat dengan Tapasvi.....	61
Tabel 3.2.1	Alien membeli patung Ganesha	65
Tabel 3.2.2	PK Protes pada Pedagang	68
Tabel 3.2.3	PK berdoa di Kuil	71
Tabel 3.2.4	PK berdoa di Gereja.....	75
Tabel 3.2.5	PK mendatangi Masjid.....	80
Tabel 3.2.6	PK Mengelabui Tappasvi	83
Tabel 3.3.1	PK melakukan penyucian diri	87
Tabel 3.3.2	Penyucian dewa Siwa	89
Tabel 3.3.3	Peringatan hari as-Syura	91
Tabel 3.5.2	PK berguling-guling di kuil	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Penetapan Pembimbing
Lampiran 2	Kartu Tanda Mahasiswa
Lampiran 3	Transkrip Nilai
Lampiran 4	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 5	Sertifikat KKN
Lampiran 6	Sertifikat Praktikum Media
Lampiran 7	Sertifikat Sospem
Lampiran 8	Sertifikat Baca Al Qur" an
Lampiran 9	Sertifikat TOEC
Lampiran 10	Sertifikat IKLA
Lampiran 11	Sertifikat ICT (Information and Comunication Technology)
Lampiran 12	Ijazah SMA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film PK yang disutradarai Rajkumar Hirani adalah salah satu film India yang menarik banyak perhatian di India maupun di luar negeri, PK sendiri merupakan singkatan dari *pekay* yang berarti orang dalam keadaan tidak sadar atau mabuk. Penggunaan judul PK sendiri dianggap mewakili tokoh utama dalam film ini. Rajkumar memang dikenal dengan film yang mempunyai cerita yang kuat, sebelum film PK Rajkumar Hirani juga telah merilis film “3 idiot” yang bercerita tentang kritik terhadap dunia pendidikan di India dan juga kawasan Asia, sedangkan film PK menceritakan tentang sosial dan agama, "Aku ingin filmku disukai, ingin semua orang membicarakannya dan mengingat filmku. Terakhir kali aku membuat film, itu sudah lima tahun lalu. Dan aku memang ingin membuat sedikit film, tapi dikenang banyak orang”¹, ungkap Rajkumar Hirani. Film PK bukan hanya sekedar film yang bertema sosial dan agama, film ini mempunyai kedalaman cerita yang membuat setiap orang yang menonton akan menemukan sesuatu yang berbeda di dalam film PK, film yang mampu menembus *box office* di India dan China ini menuai rekor baru dengan dinobatkan sebagai film dengan pendapatan terbesar di India.

¹<http://www.kapanlagi.com/showbiz/bollywood/kisah-di-balik-pembuatan-naskah-film-fenomenal-aamir-khan-pk-e60dd0.html> diakses pada tanggal 4 september 2015 jam 16.57 WIB

PK mengantongi *USD79* juta di India, ditambah *USD26,3* di bioskop seluruh dunia².

Film PK menceritakan tentang seorang alien yang biasanya digambarkan dengan bentuk yang menyeramkan dan jelek tetapi di film ini alien digambarkan dengan bentuk yang sama persis dengan manusia hanya saja tidak membutuhkan pakaian yang membungkus tubuhnya dan juga bahasa untuk berkomunikasi, alien ini datang ke bumi untuk meneliti bagaimana kehidupan di bumi, dia membawa sebuah kalung yang digunakan untuk mendeteksi lokasi keberadaannya namun karena sifat buruk manusia kalung tersebut dicuri oleh seorang manusia, alien tersebut kebingungan dan mencari-cari dimana keberadaan kalung tersebut, akhirnya dia harus mulai belajar bahasa, memakai pakaian dan mempunyai uang untuk membeli makanan, alien tersebut akhirnya bertanya kepada orang-orang mengenai keberadaan remotnya namun justru orang mengusir dia pergi, sampai akhirnya dia mendapatkan kalimat “Hanya Tuhan yang bisa menemukan kalungmu” dalam kehidupan realita kata-kata tersebut sering diucapkan ketika seseorang dalam keadaan kesulitan, tapi bagaimana jika orang tersebut tidak beragama atau tidak pernah mempercayai dan mengetahui tentang Tuhan, dalam film ini digambarkan dengan sangat lugas perjalanan PK mencari sosok Tuhan dengan berbagai agama dan ritual yang dia ikuti, tanpa mengetahui siapa sosok Tuhan dan apa manfaat dia mempercayai agama, sampai akhirnya konflik memuncak ketika dia bertemu salah satu tokoh

²<http://www.bintang.com/celeb/read/2239068/film-aamir-khan-pk-pecahkan-rekor-box-office-di-china>, diakses pada tanggal 4 september 2015 jam 17.50 WIB

bernama Tapasvi dia mengaku bisa berkomunikasi dengan Tuhan kepada umatnya, dalam sebuah adegan digambarkan bahwa ada seorang suami mengadu kepada Tapasvi bagaimana caranya menyembuhkan istrinya yang sedang mengalami sakit parah, dengan pengambilan gambar yang memperlihatkan gimik Tapasvi seakan-akan berbicara dengan Tuhan dan kemudian menyuruh suami tersebut untuk berdoa ke kuil yang terletak dibawah gunung dan jarak yang sangat jauh dan harus ditempuh dengan biaya mahal, PK yang berada disitu beranggapan bahwa Tapasvi telah salah berkomunikasi atau dalam film ini disebut *Wrong Number*, karena jika Tuhan pasti menyuruhnya untuk pergi ke dokter bukan pergi ke tempat jauh untuk berdoa dan harus menempuh perjalanan jauh. Cuplikan adegan tersebut merupakan salah satu adegan yang tentunya menarik untuk di teliti, secara tidak langsung film ini seperti potret konflik yang sedang terjadi di masyarakat yang digambarkan melalui film dengan selipan adegan komedi yang orang tanpa mengerutkan dahi untuk memahami film ini.

Film yang mengangkat isu agama pasti akan menui kontroversi dan kritikan begitupun juga dengan film PK, salah satunya³ adalah All India Muslim Personal Law Board (AIMPLB), sebuah organisasi non pemerintah yang mengurus segala permasalahan umat Islam di India, termasuk mengurus beberapa hukum yang berkaitan dengan Islam. Menurut mereka, film PK sudah melukai beberapa agama sekaligus untuk itu, AIMPLB berharap

³<http://www.kapanlagi.com/showbiz/bollywood/organisasi-muslim-india-kecam-film-aamir-khan-pk-f09426.html>, diakses pada tanggal 15 Desember 2016, pukul 14.50 WIB.

komite sensor film India menghapus beberapa bagian yang dianggap sensitif tersebut. Tidak hanya organisasi muslim, kelompok masyarakat sayap kanan Hindu, Janajagruti Samiti juga mengklaim bahwa film PK sudah menyakiti sentimen masyarakat mayoritas. Karena itulah, mereka meminta agar bioskop menurunkan film itu dan melarangnya untuk tayang kembali. Walaupun Film PK mendapat gelombang demonstrasi terus berdatangan, namun tidak membuat film ini turun dari bioskop justru terus menuai rekor dan pujian, Sehingga dapat dikatakan bahwa film ini sukses menarik perhatian penonton.

Film ini menarik untuk diteliti karena mengangkat hal yang sederhana seperti agama yang dimiliki oleh setiap individu dan merupakan film pertama yang berani mengkritik bagaimana setiap individu mempercayai keyakinannya dan memperlihatkan bagaimana setiap individu berkomunikasi dengan Tuhannya masing-masing. Banyak perbedaan pandangan hidup yang dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal beragama dan tentunya memiliki makna tersendiri.

Faktor penting sebuah film ada pada *visual* atau gambar karena film tanpa suara masih dapat dipahami tetapi jika film tanpa gambar tentunya tidak bisa di katakan sebuah film, hasil gambar yang ditampilkan di sebuah film hasil dari penggunaan teknik sinematografi yang telah dikonsep oleh sutradara dan seorang *director of photography (D.O.P)*. Hal ini yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti dan mengkaji film dari bagaimana teknik sinematografi berperan menyampaikan pesan yang diinginkan sutradara atau justru membuat penonton menangkap makna yang lain dari peran teknik

sinematografi. Hal tersebut guna memperoleh informasi tentang peran teknik sinematografi dalam memvisualisasikan kritik terhadap umat beragama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di halaman sebelumnya, maka rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran teknik sinematografi film PK dalam memvisualisasikan kritik terhadap umat beragama?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka tujuan peneliti adalah untuk mengetahui peran teknik sinematografi dalam memvisualisasikan kritik terhadap umat beragama ditinjau dari unsur-unsur teknik sinematografinya.

D. Kegunaan penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan khususnya dalam bidang teknik sinematografi dan kajian kritik agama meliputi informasi yang sedang diungkapkan dalam menggambarkan kritik terhadap umat beragama

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi penuh khususnya para sineas untuk berkarya dalam dunia film terkait penggunaan teknik sinematografi meliputi informasi pada kritik umat beragama yang sedang di teliti.

E. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa literatur yang berhubungan dengan penilitan ini, untuk mendapatkan penelitian yang baik maka penulis mengadakan peninjauan terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

Pertama Penelitian yang dilakukan oleh Syamsu Duha Firman Ridho tahun 2014 mahasiswa Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penelitian yang berjudul "*Teknik Sinematografi dalam melukiskan K.H. Ahmad Dahlan pada film sang Pencerah*"⁴. Penelitian ini mengupas secara keseluruhan teknik sinematografi pada scene -scene tertentu, penelitian ini tidak mengupas secara keseluruhan film namun hanya berfokus pada tokoh K.H. Ahmad Dahlan , bagaimana peneliti melihat sosok K.H. Ahmad dahlan di lukiskan dengan teknik sinematografi yang meliputi keterbukaan pikiran dalam bidang teknologi, pengetahuan, kepedulian terhadap dunia pendidikan, menyantuni orang miskin dan kecintaan pada tanah air Indonesia. Perbedaan pada penelitin sang pencerah dengan

⁴ Syamsu Dhuha firman ridho, *Teknik Sinematografi dalam melukiskan K.H. Ahmad Dahlan pada film sang Pencerah*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2014).

penelitian yang akan dilakukan terletak pada teknik yang digunakan dan bahan visual yang akan diteliti, dalam film PK peneliti akan memfokuskan pada kritik umat beragama yang terdapat pada setiap scene menggunakan analisis teknik sinematografi dan teori pelengkap dari Joseph V. Marcelli A.S.C.11.

Kedua Penelitian yang berjudul “*kritik sosial dan solusi keagamaan pada film alangkah lucunya negeri ini*”, ditinjau dari teknik sinematografi yang disusun oleh Faris A. Pranata tahun 2013, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta⁵. Peneliti membahas bagaimana teknik sinematografi yang digunakan berdasarkan pada scene-scene yang menggambarkan persoalan sosial yang diselesaikan dengan pendekatan keagamaan dalam film alangkah lucunya negeri ini. Teknik yang digunakan adalah teknik penuturan alur cerita dalam 3 babak dan teknik pengambilan gambar berdasarkan ukuran gambar pergerakan kamera dan *cinematic continuity*. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan analisis teknik sinematografi dimana sama-sama meneliti scene-scene yang terdapat dalam film, dimana terdapat scene-scene yang menggambarkan bagaimana kritik dan solusi agama dilakukan, sedangkan peneliti meneliti scene-scene yang berhubungan dengan kritik umat beragama . Penyebab perbedaanya yaitu dari segi kasus yang diteliti dimana peneliti meneliti tentang kritik terhadap umat beragama dalam film PK .

⁵ Fariz A. Pranata, *Kritik Sosial dan Solusi Keagamaan pada Film “Alangkah Lucunya (Negeri Ini)” : Ditinjau dari Teknik Sinematografi*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013).

Ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Sidik mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011). Penelitian dengan judul “*Penyampaian Pesan Moral melalui Teknik Sinematografi dalam Film “Kain Bendera”*”⁶ ini membahas pesan moral yang terkandung dalam film. Penelitian ini terbatas pada scene-scene atau adegan yang mengandung pesan moral dan bagian-bagiannya. Fokus pembahasannya adalah *angle camera* yang bersifat naratif. Artinya, kepentingan dari angle itu adalah fokus pada pendeskripsian tokoh, sehingga mengurangi model shot berbasis artistik. Hasilnya banyak muncul *angle camera* menggunakan *close up* pada objek/subjek, kemudian ke medium atau long shot. Sedangkan dalam film PK fokus pembahasannya menggunakan analisis teknik sinematografi yang berfokus pada kritik yang disampaikan melalui teknik sinematografi, sedangkan *angle* kamera yang di gunakan bersifat menyeluruh tidak terpaku pada setiap tokoh melainkan pada setiap adegan dimana memuat kritik umat beragama yang terdapat dalam film PK.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶ Muhammad Nur Sidik, *Penyampaian Pesan Moral melalui Teknik Sinematografi dalam Film “Kain Bendera,* Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012

F. Kerangka Teori

1. Kritik Umat Beragama

Kritik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya⁷ sedangkan umat beragama berasal dari dua kata umat dan beragama, umat adalah para penganut (pemeluk, pengikut) suatu agama⁸, beragama sendiri adalah menganut (memeluk) agama, jadi bisa diartikan bahwa umat beragama adalah orang yang menjalankan suatu agama berdasarkan ajaran-ajaran yang berlaku atau berdasar suatu paham tertentu, mengacu pada hal tersebut pada dasarnya mengkritik umat beragama berangkat dari apa itu agama.

Agama sebagai elemen yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia sejak zaman prasejarah sampai zaman modern sekarang ini dapat dilihat dari dua segi yakni segi bentuk dan isinya. Bila kita lihat dari segi bentuk, maka agama dapat dipandang sebagai kebudayaan batin manusia yang mengandung potensi priologis yang mempengaruhi jalan hidup manusia. Sedangkan bila dilihat dari segi isinya maka agama adalah ajaran atau wahyu Tuhan yang dengan sendirinya tak dapat dikategorikan sebagai kebudayaan⁹. Sedangkan jika kita mencoba mendefinisikan agama menurut Ogburn dan Nimkhoff dalam buku empat kuliah agama

⁷ <http://kbbi.web.id/kritik>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2017, pukul 08.53 WIB

⁸ <http://kbbi.web.id/umat>, , diakses pada tanggal 2 Agustus 2017, pukul 08.53 WIB

⁹ H.M Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*, (Jakarta, PT Golden Taravon Press, 1997), hlm. 1.

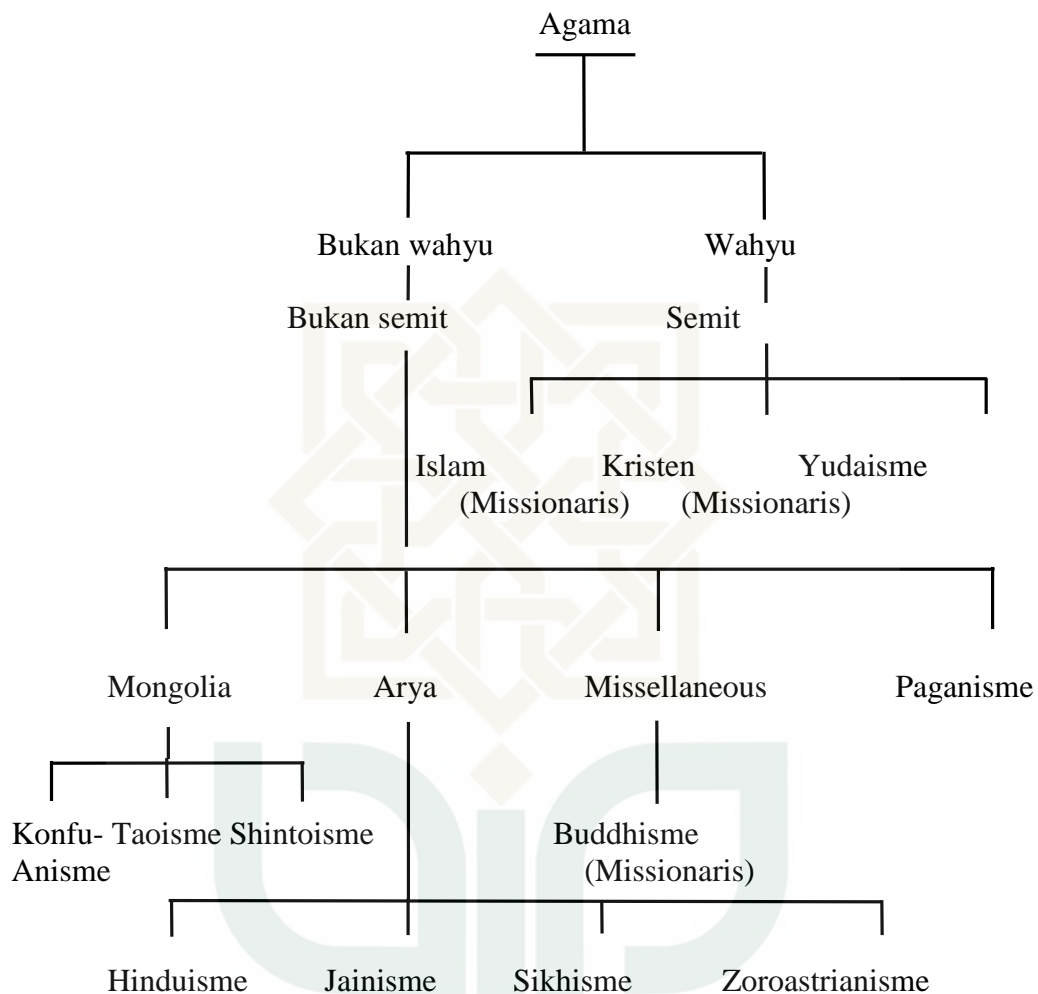
Islam pada perguruan tinggi agama yang di tulis H.M. Rasyidi agama itu adalah suatu pola akidah-akidah, sikap-sikap emosional dan praktek-praktek yang dipakai oleh sekelompok manusia untuk mencoba memecahkan soal-soal ultimate dalam kehidupan manusia.¹⁰ Definisi di atas mengandung beberapa unsur yaitu: unsur kepercayaan, unsur emosi, unsur sosial, unsur yang terkandung dalam kata ultimate yang bearti “yang terpenting”.

Sementara dari segi lain terdapat perbedaan besar dari pengelompokan agama. Ada yang mengelompokan agama-agama itu menjadi agama-agama besar/agama kecil, agama wahyu/agama alam, agama konvensional/agama modern, agama tinggi agama/rendah dan sebagainya¹¹. Untuk lebih jelasnya terdapat pada bagan di bawah ini:



¹⁰ H.M. Rasyidi, *Empat kuliah agama Islam pada Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bulan bintang, 1974)hlm. 49.

¹¹ Djam'annuri, *Agama kita: perspektif sejarah agama-agama (sebuah pengantar)*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000). Hlm. 27.

Bagan 1.1

Disamping bagan diatas berikut pemaparan 6 agama besar yang mempunyai jumlah pemeluk yang sangat besar di dunia antara lain :

- a) Agama Islam : Diantara agama-agama yang tergabung dalam *Abrahamic Religions*, Islam merupakan agama paling muda, dari segi bahasa, kata Islam berasal dari bahasa Arab terambil dari akar kata *Salima*, dalam bahasa Indonesia diartikan dengan “selamat”, yang bearti menyerahkan diri, tunduk, patauh dan taat sehingga menjadi

selamat.¹² jika pengertian umum diterapkan dalam Islam, maka Islam dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem keimanan dan peribadatan berdasarkan wahyu yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an dan Hadist yang sahih.¹³

- b) Agama Kristen: Kristen termasuk dalam kategori agama semit, Kristen merujuk pada keyakinan yang menurut pemeluknya disampaikan oleh Yesus Kristus (Isa Al Masih). Ajaran Ketuhanan dalam agama Kristen, termasuk gereja Roma Katolik, adalah sebagaimana tercantum dalam Kredo Iman Rasuli, yaitu Tritunggal yang terdiri dari Allah Bapa, Allah Putra dan Roh Kudus. Ketiga tiganya adalah pribadi Allah dan ketiga-tiganya tersebut adalah Allah, semuanya Mahakudus, Mahasempurna, Mahatahu, Mahakuasa dan kekal.¹⁴
- c) Agama Yahudi agama yang dianut oleh bangsa Yahudi, yang merupakan pengikut Nabi Musa (Moseh). Keyakinan Yahudi ini bersifat monoteisme namun sangat eksklusif, mereka beranggapan agamanya hanya untuk keturunan Yahudi saja, sebab mereka berkeyakinan bangsanya adalah bangsa pilihan Tuhan, yang memiliki kelebihan dibandingkan bangsa lain di dunia¹⁵

¹² Djam'annuri, Agama kita: perspektif sejarah agama-agama (sebuah pengantar),(Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000). Hlm. 107.

¹³ Ibid, hlm 119

¹⁴ Ibid. Hlm. 81.

¹⁵ <http://alhassanain.org/indonesian/?com=book&id=161>, diakses pada tanggal 14 November 2016, pukul 12.11.WIB

- d) Agama Hindu, Sanatana Dharma adalah nama asli Hindu. Sebuah agama yang sudah ada sebelum agama-agama lain ada.¹⁶ Ajaran Ketuhanan dalam Agama Hindu disebut *Brahma Widya*, yang membahas tentang Tuhan Yang Maha Esa dan ciptaan-Nya, termasuk manusia dan alam semesta. Sumber ajaran Brahma Widya ini adalah kitab suci Veda.¹⁷
- e) Agama Budha, Budha adalah sebutan bagi seseorang yang telah mencapai penerangan sempurna. Budha berarti yang sadar. Penerangan sempurna adalah suatu tingkat kondisi batin yang telah berkembang sedemikian rupa sehingga mampu menyadari kenyataan atau kebenaran yang terdapat dalam kehidupan ini.¹⁸ Orang yang telah mencapai penerangan sempurna adalah Siddhatta Gotama. Mereka menolak berkomentar berkaitan dengan eksistensi Tuhan ini (agnostic), penganut kepercayaan ini berpendapat bahwa keyakinan terhadap Tuhan merupakan evolusi imajinasi manusia yang awalnya lahir dari rasa ketakutan dan kekaguman terhadap kekuatan dan fenomena alam sekitarnya. Mereka tak mempercayai adanya faktor eksternal yang menciptakan dan mengatur manusia juga alam semesta.¹⁹

¹⁶ Djam'annuri, *Agama kita: perspektif sejarah agama-agama (sebuah pengantar)*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000). Hlm. 35

¹⁷ Ibid . Hlm 46.

¹⁸ Ibid. hlm. 63.

¹⁹ Terj. Ida Kurniat, Sri Dhammananda Mahaterra, *What Buddhist Believe?* (“*Keyakinan Umat Buddha*”), (Jakarta: Pustaka Karaniya 2002). Hlm.

Secara spesifik, agama merupakan seperangkat kepercayaan-kepercayaan, simbol-simbol, dan ritual-ritual yang diampu bersama dan bersifat stabil yang berfokus pada kesakralan. Menurut Conklin, stabilitas itu diartikan bahwa agama merupakan suatu institusi yang dipertahankan sepanjang masa oleh pengikutnya. Masjid, gereja, dan vihara merupakan institusi-institusi yang sama dengan yang ada pada beberapa abad yang lalu, meskipun dalam perjalanannya mengalami perubahan elemen-elemen isi misalnya: kepercayaan, simbol, dan ritual maupun pergantian secara total pengikutnya antar waktu.²⁰ Sehingga dapat disimpulkan terdapat elemen-elemen agama yang memiliki pengaruh masyarakat dalam menunjukkan eksistensi diri dalam suatu kehidupan dan lingkungan, seperti kepercayaan, simbol-simbol dan ritual-ritual.²¹

a) Kepercayaan atau keyakinan

Kepercayaan agama merupakan sebuah persoalan persoalan seperti alam semesta, asal mula dunia dan penghuninya, tujuan hidup, serta keberadaan setelah mati. Kepercayaan itu meliputi kepercayaan pada Tuhan, ruh, hantu, atau keyakinan-keyakinan lainnya. Beberapa agama memiliki perbedaan dalam hal isi kepercayaan. Beberapa di antaranya merefleksikan suatu keyakinan mengenai kekuatan-kekuatan baik dan jahat yang impersonal yang menempati obyek-obyek tertentu. Sistem kepercayaan lainnya meyakini adanya roh jahat dan roh baik serta hantu yang aktif di dunia dan memiliki sifat manusia, tetapi tidak disembah sebagai Tuhan atau

²⁰ Purwanto, *Pemikiran Masyarakat Sebagai Jiwa Agama: Identitas Kegamaan Suatu Masyarakat*, jurnal Religio Volume 1, Nomor 1, Maret 2011.

²¹ Ibid., hal 83 – 86.

dewa. Sistem kepercayaan yang lain mengedepankan keseluruhan etika yang abstrak, suatu cara berpikir dan berperilaku yang suci, dan bukannya tentang Tuhan atau dewa. Di samping itu, beberapa agama memiliki sistem kepercayaan *theism*, yakni sistem kepercayaan tentang Tuhan atau dewa-dewa yang sangat berkuasa ketimbang manusia dan harus disembah²²

Kepercayaan dan pemikiran-pemikiran mengenai dunia ini merupakan elemen utama dalam kehidupan keagamaan. Praktikpraktik keagamaan—tradisi dan ritualnya—itu bersifat sekunder, yakni mengikuti dari dan bergantung pada kepercayaan-kepercayaan. Secara logis, kepercayaan itu muncul sebelum ritual, atau pemikiran yang menyebabkan praktik. Namun demikian, ritual-ritual keagamaan memiliki prioritas, yakni selalu menjadi dasar dan secara aktual menciptakan kepercayaan yang menyertainya. Agar sesuatu yang bermuatan agama bersifat abadi, maka masyarakat selalu memerlukan upacara-upacara aktivitas seremonial pembaharuan dan pengabdian ulang. Melalui upacara ritual itu orang-orang diingatkan kembali bahwa kelompok agama selalu ada, bukan hanya sekedar ada pemeluknya. Meskipun fungsi sosial ritual keagamaan selalu tetap konstan, muatan intelektual kepercayaan agama selalu dapat berubah. Dalam setiap masyarakat, upacara-upacara ritual merupakan ikatan riil yang menyatukan umat. Upacara-upacara ritual menyingkapkan makna yang sebenarnya tentang agama.²³ Kepercayaan itu menimbulkan perilaku tertentu,

²² Ibid.

²³ Ibid

seperti berdoa, memuja dan lainnya, serta menimbulkan sikap mental tertentu, seperti rasa takut, rasa optimis, pasrah, dan lainnya dari individu dan masyarakat yang mempercayainya.

b) Simbol-simbol

Simbol adalah sesuatu yang mengandung arti sesuatu yang lain. Simbol itu memiliki makna bagi orang-orang yang tersosialisasi dalam budaya yang sama. Blumer (dalam Purwanto) menyimpulkan tiga premis interaksionisme simbolik, yaitu:²⁴

1) Orang-rang bertindak atas dasar makna yang dimiliki oleh sesuatu itu menurut mereka. Kata-kata, isyarat tubuh, dan obyek-obyek itu memiliki makna simbolik, yakni hal itu berarti atau merepresentasikan sesuatu bagi orang-orang yang bersepakat dengan maknanya. Sapi memiliki satu makna bagi umat Hindu, tetapi memiliki makna lain bagi umat agama yang berbeda. Makna yang diberikan kepada suatu obyek sering kali dianggap benar (*taken for granted*) dan tampak jelas pada mereka yang berbagi suatu budaya yang menjamin kebenaran itu.

2) Makna suatu obyek muncul dari interaksi sosial antar orang-orang, bukannya makna intrinsik obyek itu. Menurut Blumer, seseorang itu menginterpretasikan dan mempertimbangkan tindakan orang lain dengan memandang pada suatu obyek dan menyesuaikan perilakunya secara sesuai. Makna pepohonan bergantung pada

²⁴ Ibid

bagaimana orang lain memperlakukan pepohonan itu. Para blandhong akan menganggap pepohonan yang berbeda, dengan anggota LSM, pecinta lingkungan dan bermakna lain pula bagi para pencari wangsit.

3) Makna obyek itu dimodifikasi melalui proses interpretatif yang digunakan oleh individu-individu dalam mengatasi obyek yang mereka hadapi. Makna tidak sekedar timbul dalam pribadi seseorang dan diterapkan pada obyek itu. Orang-orang menciptakan makna melalui menginterpretasikan dunia, bukan hanya karena menanggapinya. Orang harus mencatat dan mempertimbangkan sesuatu itu yang memiliki makna baginya. Pencatatan dan pertimbangan merupakan bagian dari proses sosial karena orang memberikan respon pada reaksi orang-orang lain pada suatu obyek.

Simbol-simbol itu memainkan suatu bagian yang penting dalam praktik ritual keagamaan, yang selanjutnya memperkuat kepercayaan yang diampu bersama²⁵. Semakin tinggi nilai kesakralan suatu signifikasi simbol, semakin kokoh kesadaran kolektif dan integrasi atau solidaritas sosial umat. Meskipun sistem simbol pada agama tertentu berlaku universal, tetapi nilai tingkat kesakralannya bersifat kontekstual. Kitab suci adalah simbol sakral bagi umat beragama, tetapi perlakuan umat kepada kitab suci itu berbeda. Pada kelompok umat tertentu menyentuh kitab suci harus bersuci (dari

²⁵ Ibid

hadas) terlebih dahulu, sedangkan kelompok umat yang lain tidak harus demikian. Namun, manakala umat beragama lain melecehkan nilai kesakralan kitab suci umat beragama tertentu, umat beragama penganutnya akan memberikan reaksi secara serempak. Hal ini disebabkan sistem signifikasi simbol sakral yang mendominasi kehidupan umat beragama merupakan alat legitimasi tindakan keagamaannya. Jika sistem signifikasi simbol yang mendominasi kehidupan anggota masyarakat memaknai pemimpin agama sebagai wakil Tuhan, maka menentang pemimpin agama dinilai sebagai melawan agama dan membela pemimpin agama dinilai sebagai jihad membela agama.²⁶

c) Ritual-ritual

Ritual merupakan praktik keagamaan yang khas dan tradisional yang mendefinisikan hubungan umat dengan yang disakralkan. Praktik-praktik itu menghidupkan kembali mitos agama, memperkuat kepercayaan, dan mempersatukan umat melalui partisipasi kolektifnya dalam persembahyangan. Ritual juga membantu seseorang untuk mengatasi ketegangan dan ketidakpastian, dan digunakan untuk menandai perubahan-perubahan status dalam lingkaran kehidupan²⁷.

Ritual dapat berbentuk meminta sesuatu kepada makhluk yang didewakan, tetapi praktik lainnya dirancang untuk menentramkan makhluk yang disakralkan agar tidak murka atau sebagai perwujudan rasa syukur atas nikmat yang diberikannya. Bersembahyang merupakan salah satu ritual

²⁶ Ibid

²⁷ Ibid

yang sering kali dilakukan secara sendiri. Sejumlah ritual melibatkan umat secara individual, sedangkan ritual yang lain melibatkan anggota pemimpin agama. Ritual lain dilakukan dengan kehadiran sejumlah umat, misalnya aktivitas persembahan, selamatan, atau upacara keagamaan. Ritual-ritual ini membangkitkan emosi pengikutnya, memungkinkan seseorang mengekspresikan keyakinannya dan mempertunjukkan komitmen mereka pada agama, dan membangun keterikatan sesama pemeluknya²⁸

Elemen keagamaan dapat menjadi elemen penting bagi banyak orang dan dapat pula menjadi sumber utama dalam sebuah konflik. Selain itu agama sebagai elemen menekankan pada afiliasi dengan kelompok yang berhubungan dengan keluarga, etnisitas, ras atau kebangsaan, di mana elemen agama tersebut dapat diperoleh setelah adanya proses belajar, berdoa atau refleksi²⁹

2. Peran Teknik Sinematografi di Film

Film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film juga merupakan medium ekspresi artistik sebagai suatu alat para seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Secara esensial dan substansial film memiliki power yang akan berimplikasi terhadap

²⁸ Ibid

²⁹ Ibid hal 60

komunikasikan masyarakat sedangkan, secara etimologis film berarti moving image gambar bergerak³⁰ karena film merupakan rekaman segala macam gambar hidup atau bergerak dengan ataupun tanpa suara untuk mendukung gambar tersebut. Jadi dapat dipahami film adalah media gambar bergerak yang merupakan karya seni berupa hiburan dan pertunjukan lewat proyeksi mekanik atau elektronik. Yang dapat memberikan pengaruh pada kehidupan sehari-hari manusia. Faktor penting dari film adalah kualitas pengambilan gambar yang baik, hal tersebut dipengaruhi dari penggunaan teknik sinematografi yang digunakan oleh sineas atau pembuat film, Sinematografi mempunyai peran yang sangat penting di dalam film, Sinematografi dapat memberikan persepsi dan penilaian penonton terhadap film.

Sinematografi adalah kata serapan dari bahasa Inggris *cinematography* yang berasal dari bahasa Latin *kinema* gambar³¹. Sinematografi sebagai bidang ilmu serapan yang membahas teknik penangkapan gambar dan penggabungan gambar sehingga menjadi rangkaian gambar yang menyampaikan gagasan³². Sinematografi memiliki objek yang sama dengan fotografi yakni menangkap pantulan cahaya yang mengenai benda, perbedaannya fotografi menangkap gambar tunggal sedangkan sinematografi menangkap rangkaian gambar. Untuk dapat menghasilkan

³⁰ Panca Javandalasta, *Lima Hari Mahir Bikin Film*, (Surabaya: Mumtaz Media, 2011), hlm. 1.

³¹ Happy El Rais, *Kamus ilmiah populer*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012), hlm. 655.

³² Ilham Zobarzary, *Kamus istilah televisi & film*, (Jakarta: PT. Gramedia pustaka Utama, 2010), hlm. 53.

sinematografi yang baik terdapat banyak unsur yang perlu di perhatikan antara lain adalah :

a. Tipe *Angle* kamera

Angle kamera menentukan dimana menempatkan mata penonton, apakah penonton ditempatkan secara langsung terhadap permasalahan dalam film atau sebaliknya, hanya sebagai pemantau atau pemerhati objektif. Mengenai *angle* kamera tersebut, dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 1.1
Tipe *Angle* kamera

No	<i>Angle</i>	Pengertian	Fungsi dan penggunaan
1	<i>Angle</i> kamera objektif	Menempatkan kamera dari sudut penonton yang tersembunyi	Memperlihatkan adegan dalam film seakan-akan terjadi dalam dunia nyata, penonton melihat semua elemen visual yang sutradara berikan dalam filmnya. <i>Angle</i> ini paling banyak digunakan dalam film fiksi
2	<i>Angle</i> kamera Subjektif	Kamera ditempatkan dari sudut pandang penonton yang dilibatkan. ³³	Penonton ikut berpartisipasi dalam peristiwa yang disaksikannya sebagai pengalaman pribadinya. Digunakan ketika menginginkan adanya interaksi pemain dengan penonton secara nyata. Atau agar penonton masuk kedalam cerita sebagai salah satu tokoh dalam cerita.
3	<i>Angle</i> Kamera <i>Point of view</i>	<i>Angle</i> gabungan antara objektif dan subjektif yang merekam adegan dari titik pandang pemain	<i>Angle</i> ini gabungan untuk memberikan pengalaman kepada penonton untuk terlibat menjadi pemain dan juga menjadi pemerhati atau pengamat dalam cerita yang di sampaikan. Digunakan ketika transisi waktu, transisi emosi atau

³³ Ibid, hlm. 35.

		tertentu ³⁴	transisi tempat
--	--	------------------------	-----------------

b. Level *angle* kamera (Sudut pengambilan gambar)

Dalam pengertian audio visual *level angle* kamera berarti posisi sudut pengambilan gambar yang menekankan tentang posisi kamera berada pada situasi untuk membidik objek untuk menghasilkan artistik dan dramatik yang mempengaruhi psikologis cerita, *level angle* kamera sebagai berikut:

Tabel 1.2
Level Angle

No	Jenis Shot	Pengertian	Fungsi dan Penggunaan
1	<i>Low angle</i>	model <i>shot</i> yang memposisikan mata kamera mendongak ke atas ³⁵	Menunjukkan Kesan kagum, kegairahan lebih kuat, mengintensifkan dampak dramatic. digunakan Ketika ingin meunjukkan tokoh/tempat yang superior, megah berwibawa
2	<i>Eye level</i>	sudut rekam yang sama tinggi dengan mata subjek, atau sejajar dengan mata ³⁶	Kesan objektif yang netral/wajar, kesetaraan, sejajar dengan penglihatan. digunakan Ketika menginginkan sebuah adegan yang normal seperti kita melihat dengan mata
3	<i>High Angle</i>	<i>shot</i> yang memposisikan mata kamera diarahkan ke bawah untuk menangkap objek/subjek	Menunjukkan kesan kerdil/kecil, terpuruk, kehilangan dominasi, Adegan dramatis. kebingungan tidak superior

³⁴ Ibid, hlm. 35.

³⁵ Beni Sjamsuddin Toni, *Tipe kamera angel*, hlm .32.

³⁶ Vincent Bayu , *Videografi dan Sinematografi praktis*, hlm 36.

4	<i>Over shoulder</i>	Memposisikan kamera dari sudut belakang/punggung bahu salah satu subyek ³⁷	Alternatif gambar <i>two shot</i> subyek yang sedang berdialog. baik digunakan Ketika menginginkan gambar sinematik/ variasi shot
---	----------------------	---	---

c. *Shot size* (ukuran gambar)

Shot size lebih merujuk pada seberapa besar ukuran objek mengisi komposisi ruang frame camera. Ukuran framing dibagi menjadi beberapa ukuran standar berdasarkan jauh dekatnya objek³⁸. Beberapa jenis ukuran gambar (*Shot Size*) dalam pengambilan gambar, dalam tabel berikut :

Tabel 1.3
Shot Size

No	Jenis Shot	Pengertian	Fungsi dan penggunaan
1	<i>Extreme long shot (ELS)</i>	<i>Shot</i> ini diambil dari jarak sangat jauh sekitar 200meter dari objek, atau dari jarak yang lebih jauh lagi ³⁹	Mempertegas atau membantu imajinasi ruang cerita dan peristiwa kepada penonton. Baik digunakan ketika ingin gambar pemandangan/ tempat cerita, orientasi general lingkungan
2	<i>Long shot (LS)</i>	Pengambilan dari jarak jauh. Biasanya berupa pengambilan gambar dengan sudut lebar ⁴⁰	Untuk memperlihatkan hubungan antara subjek dengan lingkungan maupun latar belakangnya. Baik digunakan Ketika ingin memperlihatkan objek secara utuh, pergerakan dari sudut luas.

³⁷ M. Bayu Widagdo dan Wanastwan, *Bikin Sendiri Film*, hlm. 70.

³⁸ Ibid, Hlm. 55.

³⁹ Ibid, hlm. 62.

⁴⁰ Ilham Zoebazary, *kamus istilah Televisi*, hlm. 149.

3	<i>Medium long shot (MLS)</i>	Framing kamera dengan mengikut sertakan setting sebagai pendukung suasana.	Untuk memperlihatkan kesinambungan cerita dan aksi tokoh dengan setting tersebut. Baik digunakan untuk Menunjukkan pergerakan subjek lebih detail namun latar belakang masih tetap terlihat.
4	<i>Medium shot (MS)</i>	Menunjukkan objek tunggal, diambil dari lebih dekat pada subjeknya ⁴¹	Menampilkan bagian tubuh dari pinggang ke atas, sangat bermanfaat untuk pengenalan, juga tepat untuk menunjukan gerakan tubuh. Shot normal atau bisa digunakan dalam adegan apapun karena bagian terbesar dalam film menggunakan <i>shot</i> ini.
5	<i>Medium close up (MCU)</i>	Pengambilan gambar dengan komposisi framing subjek lebih jauh dari close up namun lebih dekat dari medium shot.	Memfokuskan pandangan pada wajah objek, memperdalam gambar dengan menunjukkan profil dari objek yang direkam sehingga background menjadi tidak penting lagi. Baik digunakan Ketika ingin menunjukkan ekspresi namun subjek masih tidak terlalu detail.
6	<i>Close up (CU)</i>	Meliputi wajah yang keseluruhan dari pokok materi	Memberikan kemungkinan penyajian yang rinci dan detail dari suatu kejadian. Baik digunakan untuk menggambarkan emosi, atau reaksi seseorang, seperti rasa kesal, senang, sedih, dll.
7	<i>Big close up (BCU)</i>	Pengambilan gambar hanya sebatas kepala hingga dagu objek	Mengungkapkan kedalaman pandangan mata, kebencian raut muka, dan emosional wajah. baik digunakan pada situasi yang emosional dan memperlihatkan ekspresi objek secara detail.
8	<i>Extreme close up (ECU)</i>	Pengambilan gambar dari jarak yang sangat dekat	Memperlihatkan benda kecil dari dekat, atau memperlihatkan bagian yang diperbesar dari sebuah benda atau bagian tubuh

⁴¹ Ibid, hlm. 159

			manusia. Lebih baik digunakan untuk memperlihatkan hidung mata, telinga atau subjek kecil.
--	--	--	--

d. *Camera movement* (pergerakan kamera)

Pergerakan kamera yang bervariasi sangat dibutuhkan untuk memperkaya gambar dan memudahkan penyusunan alur cerita. Ada beberapa istilah mengenai teknik pergerakan kamera ini, antara lain:

Tabel 1.4
Camera movement

No	Pergerakan kamera	Pengertian	Fungsi
1	<i>Panning</i>	Gerakan kamera pada poros horisontal	Menoleh ke samping, mengikuti gerakan subjek/talent. <i>Pan right</i> berarti kamera menoleh ke kanan, sedangkan <i>Pan left</i> berarti kamera menoleh ke kiri. Baik digunakan ketika subjek berjalan atau memperlihatkan situasi sekitar.
2	<i>Tilling</i>	Gerakan kamera pada poros vertikal, mendongak atau menunduk ⁴²	Menunjukkan ketinggian dan kedalaman subjek dan menunjukkan suatu hubungan. Digunakan ketika ingin memperlihatkan objek dengan lengkap dengan pergerakan kebawah atau ke atas.
3	<i>Tracking</i>	Gerakan kamera pada landasan yang bergerak mendekati atau menjauhi subjek (talent) ⁴³	Dengan menggunakan gerakan <i>track in</i> (mendekati subjek) dapat meningkatkan titik pusat perhatian penonton, sedangkan sebaliknya <i>track out</i> (menjauhi subjek) dapat mengurangi kekuatan titik perhatian atau juga mengurangi ketegangan. Digunakan untuk memfokuskan

⁴² Ibid.hlm.33.

⁴³ M. Bayu Widagdo dan Wanastwan, *Bikin Sendiri Film*, hlm 79.

			objek yang ingin di tonjolkan dengan tetap memperlihatkan lingkungan sekitar.
4	<i>Crane</i>	Gerakan kamera meninggi atau merendah dari dasar pijakan objek ⁴⁴	untuk membantu pergerakan kamera secara optimal yang tak mungkin dilakukan oleh camera operaotor. Baik digunakan untuk memperlihatkan pergerakan objek dan latar belakang dari angle yang lebih luas ataupun mengamati dari ketinggian
5	<i>following</i>	Secara prinsip hampir sama dengan tracking, namun pada prakteknya pergerakan kamera ini lebih bebas ⁴⁵	Gerakan kamera lebih <i>moveable</i> untuk mengikuti pergerakan objek dari segala penjuru. Adegan berjalan atau berlidalog dai segala sudut.

e. *Composition* (komposisi)

Komposisi adalah suatu cara untuk meletakkan objek gambar di dalam layar sehingga gambar tampak menarik, menonjol dan bisa mendukung alur cerita⁴⁶, namun harus diketahui bahwa komposisi berhubungan dengan selera sehingga terdapat banyak bentuk aturan dan tidak dapat di gariskan sebagai aturan yang ketat. Adapun tiga dasar komposisi yaitu:

⁴⁵ Ibid, hlm. 79.

⁴⁶ Bambang Semedhi, *Sinematografi-videografi*, hlm. 43.

Tabel 1.5
Composition

No	Komposisi	Pengertian	Fungsi
1	<i>(intersection Of Thirds (rule of thirds))</i>	Teori sepertiga layar ini menempatkan titik perhatian point of interest.	Untuk mendapatkan titik perhatian pada dua titik bahkan pada tiga titik lebih baik. Digunakan saat ingin menonjolkan objek.
2	<i>Gold mean area</i>	Merupakan komposisi yang baik khususnya untuk pengambilan gambar besar.	untuk menonjolkan ekspresi atau detail muka seseorang. Digunakan ketika wawancara, <i>close up, medium shot</i> ataupun <i>long shot</i> .
3	<i>Diagonal depth</i>	Untuk pengambilan gambar long shot pengambilan gambar ini mensyaratkan setiap pengambilan gambar <i>long shot</i> hendaknya mempertimbangkan unsur-unsur diagonal sebagai komponen gambarnya.	Untuk memberikan kesan depth atau kedalaman, dan dengan unsur diagonal akan memberikan kesan tiga dimensi. Mengambil shot sebuah gedung ataupun objek benda.

f. *Cinematic Continuity* (kesinambungan)

Pada intinya sebuah film adalah sebuah *Cinema continuity*, berasal dari dua kata *cinematic dan continuity*, *cinematic* adalah memecah suatu realitas kejadian fiktif/nyata kemudian menyatukan kembali sehingga menciptakan suatu realitas baru yang cukup akurat dalam

mempresentasikan kejadian tersebut dalam persepsi penonton⁴⁷, Sedangkan *Continuity* adalah sebuah konsistensi yang logis dalam cerita, dialog dan gambar, sehingga sebuah film tersebut dapat mempresentasikan sebuah kejadian nyata⁴⁸, ada tiga type dalam kontinuiti yang beberapa type *Continuity* antara lain

Tabel 1.6
Cinematic Continuity

No	Type	Definisi
1	<i>Content</i>	Masing-masing properti yang digunakan dalam sebuah adegan harus <i>match</i> (sama) pada semua shot
2	<i>Movement</i>	Apapaun yang bergerak dalam film harus disambung dengan halus (<i>seamless</i>) pada shoot berikutnya
3	<i>Position</i>	Posisi kamera harus disesuaikan dengan sudut pandang “karakter aktif”
4	<i>Time</i>	Pembagian waktu dan kontinuitas waktu dalam sebuah shot harus logis ketika berpindah ke <i>shot</i> lain
5	<i>Screen Direction</i>	Setiap pengambilan gambar dan penyatuannya kembali dalam proses editing tidak boleh membuat penonton bingung

⁴⁷ <http://www.wandah.org/dkv/cinematic-continuity>, diakses pada tanggal 15 November 2016, pukul 09.30 WIB.

⁴⁸ Ibid

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁴⁹. Sedangkan penelitian ini menggunakan deskriptif-kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi secara mendalam terhadap objek penelitian.

2. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah film PK karya Rajkumar Hiraani sedangkan yang menjadi objek yang akan diteliti adalah peran teknik sinematografi dalam menyampaikan kritik terhadap umat beragama

3. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah bahan visual berupa film PK. Bahan visual merupakan bahan visualisasi yang berupa animasi, film, foto, televisi dan visual lainnya. Bahan visual bermanfaat untuk mengungkap keterkaitan antara objek penelitian dengan peristiwa masa silam atau peristiwa saat ini. Bahan visual juga memiliki makna secara

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2011), hlm. 6.

spesifik terhadap objek atau informan penelitian⁵⁰. Pada penelitian ini, sumber data yang dianalisa difokuskan pada persoalan kritik terhadap keberagaman agama. Alasan pemilihan persoalan, karena persoalan tersebut dominan pada film ini, sedangkan sumber data yang lain diperoleh melalui penelusuran data dari online sebagai bahan pendukung penelitian.

4. Metode Pengumpulan data

Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan teknik observasi, yakni peneliti hanya meneliti scene-scene yang ditampilkan dalam film PK. Selain itu peneliti juga melakukan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data, yakni dengan menelaah dan mengkaji buku, majalah, internet, dan literatur-literatur lainnya yang memiliki relevansi dengan materi dalam penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dapat dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penulis mengumpulkan data primer dan sekunder yang didapat sesuai dengan film PK, setelah terkumpul kemudian diklarifikasi sesuai dengan film PK, setelah terkumpul kemudian diklarifikasikan sesuai dengan pertanyaan yang ada pada rumusan masalah, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik Sinematografi berdasarkan ukuran (*shot*

⁵⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:kencana,2010),hlm. 123.

size), pergerakan kamera (*camera movement*), komposisi (*composition*), *Cinema Continuity* (kesinambungan).

H. Sistematika pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika pembahasan yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut

Bab I membahas tentang gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahannya, yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustakan, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan gambaran umum film PK, Deskripsi film PK, Biografi Rajkumar Hirani selaku sutradara film PK, tim produksi film PK serta tokoh dan aktor film PK.

Bab III merupakan uraian hasil analisis peneliti tentang peran teknik sinematografi dalam memvisualisasikan kritik terhadap umat beragama dalam film PK. Peneliti mengelompokkan beberapa scene yang memvisualisasikan kritik umat agama.

Bab IV merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengamati dan menganalisa pada bab sebelumnya, penyimpulan hasil pada skripsi ini mengacu kepada permasalahan yang ada yaitu “Peran teknik sinematografi terhadap kritik terhadap umat beragama (studi film PK)”, maka dapat disimpulkan bahwa peran teknik sinematografi yang digunakan dalam terbagai dalam tiga kumpulan adegan sebagai berikut:

1. Kepercayaan/Keyakinan

Dalam film ini memperlihatkan kritik gambaran bagaimana seorang umat patuh dan taat akan agama yang di yakini, namun ketaatan tersebut terkadang dimanfaatkan untuk suatu kepentingan. Hal ini dapat berdampak negatif, di mana pemikiran tersebut akan mempengaruhi perilaku seseorang seperti cara pandang dan cara menyikapi suatu agama sehingga sebagai umat bergama harusnya mengkaji dan mendalami agamanya dengan lebih mendalam.

2. Simbol-simbol

Dengan adanya simbol sebagai identitas sebuah kelompok agama, maka akan menimbulkan sebuah prasangka dan diskriminasi terhadap kelompok lain. Simbol yang seharusnya dapat menjadi identitas dan menjadi sebuah kebanggaan bagi suatu kelompok atas keyakinannya, justru menimbulkan sebuah prasangka yang negatif. Meskipun prasangka ini tidak secara

langsung di gambarkan melalui scene-scene yang ada, namun pesan yang disampaikan cukup membuat persepsi bahwa selama ini masyarakat terlihat hidup berdampingan, akan tetapi di dalam kelompok mereka tetap memiliki persepsi dan pemikiran serta cara pandang sendiri dalam melihat kelompok lain. Prasangka ini menimbulkan sebuah pembenaran suatu kelompok di atas kelompok lain sebagai bentuk kebutuhan aktualisasi dan eksistensi diri.

3. Ritual-ritual

Ritual ditujukan sebagai bentuk nyata atas ketaatan seseorang kepada agama yang diyakininya. Setiap agama memiliki ritual yang berbeda dan memiliki makna yang berbeda pula, baik dalam cara upacara keagamaan, ibadah, dan dalam membutuhkan pengorbanannya di hadapan Tuhan. Jika dipahami lebih lanjut, ritual upacara keagamaan, ibadah dan bentuk pengorbanan memiliki makna yang sama yaitu bertujuan untuk lebih mendekatkan diri dengan Tuhannya. Perbedaan tersebut tercipta karena adanya sebuah budaya yang menjadi landasan dan latar belakang setiap daerah. Bahkan satu kelompok yang sama, dapat berbeda cara ibadah dan cara mereka memaknai agamanya hanya karena budaya negara yang berbeda. namun terdapat ritual-ritual yang perlu dikaji dan disikapi dengan bijak sesuai dengan aturan agama yang dianut.

Sedangkan peran teknik sinematografi dalam Setiap adegan menjadi unsur yang paling penting di dalam pembuatan film sebagai alat komunikasi untuk membentuk pesan yang dapat dipahami dengan baik oleh penonton, karena di dalam penggunaan teknik-teknik memiliki tujuan dan makna tersendiri serta mampu mempengaruhi persepsi dan penilaian penonton terhadap sebuah film. Teknik sinematografi yang digunakan dalam film PK adalah teknik *camera angle* terdiri dari kamera *objektif*, kamera *subjektif*, dan *point of view*, *camera angle* yang sering digunakan *objektif* dan sering kali berganti menjadi *subjektif* hal ini berkaitan dengan isi dari film yang tetap memberikan pengertian penonton sosok pk ada sosok fiksi yang hanya ada dalam film namun dalam adegan tertentu mengajak penonton untuk memahami dengan jelas bahwa hal tersebut ada di dunia nyata dan pernah kita alami. *Level angle* yang sering digunakan untuk menggambarkan kritik agama adalah *eye level* untuk memberikan visual sosok PK pada adegan tertentu yang sama dengan manusia lain atau sejajar. Teknik pengambilan gambar yang paling sering digunakan adalah *medium shot*, *medium close up*, *long shot*. Teknik *medium shot* untuk menunjukkan secara jelas kepada penonton mengenai kritik agama melalui informasi ruang dan suasana di dalam adegan, sedangkan *medium close up* dan *close up* menunjukkan detail dari kritik agama-agama yang di tunjukan oleh pk mulai dari membawa properti dan perubahan ekspresi dan gerakan tubuh. Sedangkan *long shot* , menunjukkan dengan jelas bagaimana petualangan PK yang berpindah dari

setting tempat yang berbeda-beda dengan maksud dan tujuan yang berbeda. Untuk pergerakan kamera yang digunakan adalah *panning*, *track*, *crane*, *zoom*. Pergerakan yang paling dominan dalam setiap adegan adalah *track in*, *track out*, *track left* dan *track right*, disamping sebagai unsur sinematik teknik *track out* untuk menguatkan dan melemahkan sosok PK dalam mengkritik agama di setiap adegan yang di munculkan. Sedangkan untuk *cinema continuity* atau kesinambungan dalam film ini dominan dengan menggunakan *cinema continuity content* atau perpindahan Masing-masing properti yang digunakan dalam sebuah adegan harus *match* (sama) pada semua *shot*, dikarenakan film ini menggunakan alur maju mundur sehingga penonton tidak akan kebingungan dan bisa mengikuti alur cerita dengan baik.

B. Saran

Setelah melakukan analisis terhadap film “PK” ini, maka peneliti memiliki saran yang semoga dapat dijadikan sumber bermanfaat bagi beberapa pihak:

1. Bagi sineas

Secara keseluruhan film PK telah mampu mewakili permasalahan agama yang berkembang di masyarakat terutama di India, hanya saja film ini terlalu mendominasi pada satu agama hindu yang memang menjadi agama terbesar di India, namun alangkah baiknya jika film ini mengangkat dari masing-masing agama secara seimbang sehingga tidak menimbulkan kecemburuan dan keperbihakan pada salah satu agama. Walau bagaimanapun bagi sineas pembuat film PK terutama sutradara

Rajkumar Hirani agar terus mempertahankan ideologi-ideologi tentang bagaimana mengangkat permasalahan yang terjadi di masyarakat sehingga dapat membentuk karakter manusia yang peka terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya, dan di dukung teknik sinematografi yang terus berkembang sampai saat ini dapat menjadi faktor meningkatnya kualitas visual yang tidak hanya memikirkan sisi estetika belaka.

2. Bagi penikmat film

Berkembangnya industri film yang sangat pesat menjadikan para penikmat harus pintar-pintar memilih film yang benar-benar berkualitas yang tidak hanya membuat kita menonton sebuah film hanya sebagai hiburan. Film PK yang menjadi film kontroversi dan menuai banyak kecamanan tentunya menuntut penonton untuk bijak dalam menyikapi, dan perlu berfikir dari berbagai sudut pandang untuk memahami film ini. Karena permasalahan yang sensitif harus di imbangi dengan penikmat yang kritis dan tidak mudah menerima satu informasi hanya berdasar dari satu sudut pandang.

3. Bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai jurusan yang berkonsentrasi pada bidang broadcasting agar mendukung mahasiswa yang melakukan penelitian mengenai teknik sinematografi atau teknik lainnya pada sebuah film agar memperkaya khasanah keilmuan serta menambah variasi penelitian,

dan dengan banyaknya penelitian yang bertemakan teknik sinematografi harus diimbangi dengan referensi dan literatur teknik sinematografi yang menjadi bahan rujukan mahasiswa saat melakukan penelitian. Sedangkan penelitian mengenai teknik sinematografi pada sebuah film masih perlu dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti selanjutnya sehingga nantinya dihasilkan penelitian yang variatif dan lebih mendalam.

C. Kata penutup

Tidak ada hentinya puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi anugrah nikmat kesehatan, rahmat dan Hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun banyak kendala dalam penyusunan skripsi ini, namun peneliti sangat bersyukur dapat menyelesaikan semua dengan izin Allah SWT serta dukungan semua pihak. Kepada kedua orang tua, kami ucapkan beribu terimakasih atas jerih payahmu selama ini semoga membuahkan hasil dan manfaat di dunia dan akhirat. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi semua pembaca serta dapat menjadi lahan amal jariyah bagi peneliti. Saran dan kritik yang membangun senantiasa peneliti harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M, *Menguak Misteri Ajaran Agama-agama Besar*, Jakarta, PT.Golden Teravon Press, 1997.
- Agus,Bustanuddin, *Agama dalam kehidupan Manusia (pengantar antropologi agama)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Brata, Vincent bayu tapa *videografi dan sinematografi praktis*, Jakarta, PT Elex Media komputindo, 2007.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: kencana, 2010
- Djam'annuri, *Agama kita, perspektif sejarah agama-agama (sebuah pengantar)*, Yogyakarta, Kurnia Kalam Semesta, 2000
- Dr.Zakir Naik, *Concept of God in Major Religions*”,www.irf.net
- El Rais, Happy, *Kamus ilmiah populer*,Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012.
- Fachruddin, Andi, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Ghony, M.Jhunaidi dan Fauzan Almanshur, *metode penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media,2012
- <http://www.kapanlagi.com/showbiz/bollywood/kisah-di-balik-pembuatan-naskah-film-fenomenal-aamir-khan-pk-e60dd0>, diakses pada tanggal 4 september 2015 jam 17.50 WIB
- <http://www.bintang.com/celeb/read/2239068/film-aamir-khan-pk-pecahkan-rekor-box-office-di-china>, diakses pada tanggal 4 september 2015 jam 17.50 WIB.
- <http://alhassanain.org/indonesian/?com=book&id=161>, diakses pada tanggal 14 November 2016

- Hendropuspito, O.C , sosiologi agama, Jakarta: Kanisus, 1992
- Ilham Zoebarzary, *Kamus istilah televisi & film*, Jakarta:PT. Gramedia pustaka Utama, 2011.
- Javandalasta, Panca, *Lima Hari Mahir Bikin Film*, Surabaya: Mumtaz Media, 2011.
- Morris, Brian, *Antropologi Agama (kritik teori-teori agama kontemporer)*, (Yogyakarta, AK Group, 2003).
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2011.
- Manaf, Mujahid Abdul, *Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1994).
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* , Yogyakarta: LKIS,2007.
- Pranata, Fariz A., *Kritik Sosial dan Solusi Keagamaan pada Film “Alangkah Lucunya (Negeri Ini)” : Ditinjau dari Teknik Sinematografi, Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Purwanto.Maret (2011).*Pemikiran Masyarakat Sebagai Jiwa Agama: Elemen Keagamaan Suatu Masyarakat*. Jurnal Religio. Volume 1, Nomor 1 Hal 73-76.
- Ridho, Syamsu Dhuha firman, *Teknik Sinematografi dalam melukiskan K.H. Ahmad Dahlan pada film sang Pencerah*, Skripsi Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Subki, Baharuddin. *Bid’ah-bid’ah di Indonesia*,(Jakarta: Gema Insani Pres,1994
- Sou’yb, Joesoef, *Agama-agama besar di dunia*, Jakarta, PT Al-Husna Zikra, 1996).
- Saparlal, *kerukunan hidup beragama dan ketahanan nasional (seri kewiraan)*, (surabaya: biro penerbitan dan pengembangan perpustakaan fakultas syariah (surabaya IAIN Sunan Ampel, 1990).
- Semedhi, Bambang, *Sinematografi-videografi*, Bogor, PT Ghalia Indonesia, 2011.

- Sidik, Muhammad Nur, *Penyampaian Pesan Moral melalui Teknik Sinematografi dalam Film “Kain Bendera”*, Skripsi Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media; suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Toni, Beni Sjamsuddin, “*Director of Photography*”, Materi disampaikan pada Kemah Film Indie JCM UIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta, 2012.
- Trianton, Teguh, *Film sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha ilmu, 2013
- Vivian, John, *Teori Komunikasi Massa*(Jakarta: Prenada Media Group,2008.
- Widadgo, M. Bayu dan Winastwan Gora S, *Bikin sendiri film kamu*, Yogyakarta: DV Indonesia, 2004.
- Wiryanto, *Komunikasi Massa*, Jakarta: Grasindo,2000.



Sekali Di Udara Tetap Di Udara

**LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
RADIO REPUBLIK INDONESIA YOGYAKARTA
SURAT KETERANGAN**

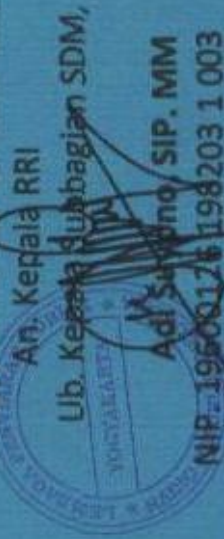
diberikan kepada:

**Ifvan Nur Cahyanto
NIM. 11210053**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Telah melaksanakan Magang Profesi di RRI Yogyakarta
mulai 05 November – 05 Desember 2014 dengan hasil baik.

Yogyakarta, 12 Januari 2015



SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

IFVAN NUR CAHYANTO

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :
Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rifa'i M. Ph.D.
NIP. 19600905 198603 1 006

Abdul Kholid
Presiden

Yogyakarta, 16 September 2011

M. Fauzi
ketua

Ach. Sulaiman
sekretaris



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Ifvan Nur Cahyanto
NIM : 11210053
Fakultas/Prodi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 09 September 2011

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : IFVAN NUR CAHYANTO
 NIM : 11210053
 Fakultas : DAKWAH
 Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	45	D
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	60	C
Total Nilai		73.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



UIN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 30 Desember 2011

Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.1.1/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ifvan Nur Cahyanto :

تاريخ الميلاد : ٢٦ نوفمبر ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٣ فبراير ٢٠١٧، وحصل على درجة :

٣٨	فهم المسموع
٣٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣١	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٣ فبراير ٢٠١٧



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.4.55/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ifvan Nur Cahyanto**
Date of Birth : **November 26, 1992**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **December 02, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	47
Total Score	463

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 02, 2016
Director,



(Signature)
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/Ē.2/PP.06/P3.498/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ifvan Nur Cahyanto
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 26 November 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 11210053
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Banaran 1
Kecamatan : Ga ur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,50 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002



NIM : 11210053

TA : 2016/2017

PRODI : Komunikasi dan Penyiaran Islam

NAMA : IPVAN NUR CAHYANTO

SMT : SEMESTER GANJIL

NAMA DPA : ANISAH INDRATI

No.	Nama Mata Kuliah	SKS/Kis	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skrripsi/Tugas Akhir	6	MIX 07:00-12:00 R: PD-114	C	KHADIO

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

SKa Ambil : 6/16

Mahasiswa



IPVAN NUR CAHYANTO
NIK: 11210053



Yogyakarta, 21/06/2016
Dosen Penasihat Akademik

ANISAH INDRATI
NIK: 19661226 199203 2 002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

PROGRAM 3 TAHUN

Program Studi Keahlian : Teknik Otomotif
Kompetensi Keahlian : Teknik Otomotif Kendaraan Ringan

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan
Muhammadiyah 3 Yogyakarta menerangkan bahwa:

nama : IFVAN NURCAHYANTO
tempat dan tanggal lahir : Sleman, 26 Nopember 1992
nama orang tua : Supiyanto
nomor induk : 10391
nomor peserta : 4-11-04-01-125-411-6

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Yogyakarta, 16 Mei 2011

Kepala Sekolah,



SMK MUHAMMADIYAH 3 YKJ



[Handwritten Signature]

Drs. Sutrisno, MM.

NIP. 19660207 199103 1 010

No. DN-04 Mk 0007983

DAFTAR NILAI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Nama : **IFVAN NURCAHYANTO**
 Tempat dan Tanggal Lahir : **Sleman, 26 Nopember 1992**
 Nomor Induk : **10391**
 Nomor Peserta : **4-11-04-01-125-411-6**
 Kompetensi Keahlian : **Teknik Otomotif Kendaraan Ringan**

I. UJIAN SEKOLAH

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Raport	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah
1	Pendidikan Agama	7.50	8.00	7.80
2	Pendidikan Kewarganegaraan	7.36	7.50	7.44
3	Bahasa Indonesia	7.56	7.20	7.34
4	Bahasa Inggris	7.50	8.00	7.80
5	Matematika	7.50	7.00	7.20
6	IPA	7.27	7.50	7.41
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	7.00	7.00	7.00
8	Seni Budaya	7.13	7.25	7.20
9	Kewirausahaan	7.00	7.80	7.48
10	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7.17	7.20	7.19
11	Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi	7.41	7.15	7.25
12	Fisika	7.19	6.80	6.96
13	Kimia	7.15	6.60	6.82
14	Kompetensi Keahlian	8.48	8.48	8.48
15	Bahasa Jawa	7.17	7.00	7.07
16				

Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Raport + 60% Nilai Ujian Sekolah

II. UJIAN NASIONAL

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir
1	Bahasa Indonesia	7.34	7.60	7.5
2	Bahasa Inggris	7.80	6.60	7.1
3	Matematika	7.20	2.75	4.5
4	Kompetensi Keahlian	8.48	8.48	8.5
	a. Teori Kejuruan		7.50	
	b. Praktik Kejuruan		8.90	

Nilai UN Kompetensi Keahlian = 30% Nilai Teori Kejuruan + 70% Nilai Praktik Kejuruan

Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

III. STANDAR KOMPETENSI UTAMA

No.	Standar Kompetensi	Nilai
1	Menerapkan prosedur keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan	7.08
2	Menerapkan dasar mesin dan pembentukan logam	7.00
3	Menjelaskan proses-proses mesin konversi energi	7.20
4	Menginterpretasikan gambar teknik	7.50
5	Menerapkan prosedur kerja bangku	7.60
6	Menggunakan alat-alat ukur (<i>measuring tools</i>)	7.00
7	Memelihara dan memperbaiki engine otomotif	7.60
8	Memelihara dan memperbaiki pemindah tenaga	7.60
9	Memperbaiki sasis dan suspensi	7.50
10	Memelihara dan memperbaiki kelistrikan otomotif	8.00
11	EFI	7.65
12		

Jogyakarta, 16 Mei, 2011

Kepala Sekolah,

(Signature)

Drs. Sutrisno, MM

NIP. 19660207.199103.1.010



CURICULLUM VITAE

Nama : Ifvan Nur Cahyanto

Tempat Tanggal Lahir : Sleman 26 November 1992

Alamat Asal : Pogung lor RT/RW 05/46 Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta

Telepon : 0895384949396

Email : ifvannurcahyanto@gmail.com

Ayah : Sugiyanto

Ibu : Wagiyem

Pekerjaan : Wirausahawan

Alamat orangtua : Pogung lor RT/RW 05/46 Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta

Riwayat Pendidikan :SDN Sinduadi Timur 1999-2005

SMPN 14 Yogyakarta 2005-2008

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta 2008-2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011-2017

Pengalaman organisasi : Creative Director UKM JCM (Jamaah Cinema Mahasiswa)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman pekerjaan : crew art setting dalam film “sedekah Akiong”

- Crew art setting dalam iklan “rep monyet”, “asyik tanpa listrik”,
- DOP (kameramen) iklan profil STIM YKPN “pengusaha bathok”
- DOP (kameramen) iklan kerokan pinasthika
- DOP (Kameramen) iklan profil Universitas Muhammadiyah Magelang
- Sutradara film “Tuhan diatas lift”